

## I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tanaman perkebunan kelapa sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*) merupakan tanaman perkebunan penghasil minyak yang menjadi sumber devisa negara nonmigas di Indonesia. Ceraahnya prospek komoditi minyak kelapa sawit dalam perdagangan minyak nabati dunia telah mendorong pemerintah Indonesia untuk mengembangkan areal perkebunan kelapa sawit yang semakin luas. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 14,99 juta ha pada tahun 2022 Jumlah itu meningkat 2,49% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang seluas 14,62 juta ha (Direktorat Jendral Perkebunan, 2022).

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Perkebunan, potensi komoditas kelapa sawit perlu dikembangkan lebih lanjut agar produksi dan keuntungan yang diperoleh semakin meningkat. Produksi yang tinggi harus didukung oleh teknik budi daya yang baik, teknik budi daya yang penting dalam kelapa sawit adalah pengelolaan panen. Panen adalah subsistem produksi di perkebunan kelapa sawit yang menghubungkan kebun dan pabrik kelapa sawit seperti memotong buah layak panen, mengutip berondolan, hingga mengumpulkannya di TPH untuk diangkut ke pabrik kelapa sawit (Sunarko, 2010).

PT Bumitama Gunajaya Agro merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit yang berada di Provinsi Kalimantan Tengah, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kecamatan Antang Kalang. PT Bumitama Gunajaya Agro sendiri berlokasi cukup jauh dari pusat kota dan memiliki areal cukup sulit untuk dilalui sehingga Keselamatan dan Kesehatan Kerja karyawan panen sangat harus diperhatikan agar para pekerja merasa aman dan nyaman dalam melakukan pekerjaannya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja yaitu penggunaan alat pelindung diri (APD) yang sering kali dikesampingkan oleh banyak karyawan terutama

karyawan panen diantaranya penggunaan helm, kacamata, dan sarung tangan.

Kebun Sungai Puring yang merupakan bagian dari PT. Bumitama Gunajaya Agro mengkhawatirkan para pekerja atau buruh perkebunan mengalami kecelakaan kerja yang berakibat pada cedera, patah tulang dan bahkan meninggal dunia. Oleh karena itu diwajibkan terdapat perlindungan terhadap pekerja atau buruh pada saat menjalankan pekerjaannya. Akan tetapi pada kenyataannya ditengah produksi serta keuntungan perkebunan sawit yang terus semakin tinggi tidak setara dengan fasilitas perlindungan keselamatan dan kesehatan pekerja yang sesuai dengan standar perusahaan.

Karakteristik penyebab umum terjadinya kecelakaan kerja diantaranya tempat kerja (ancak) yang tidak rata (berbukit dan palungan), pohon sawit yang bengkok, pohon sawit yang relative tinggi, bersemak lebat, ancak berlobang dapat dikategorikan lingkungan kerja yang kurang aman dalam arti resiko tinggi terhadap kecelakaan kerja. Sehingga dari pengamatan yang telah dilakukan beberapa kecelakaan yang sering terjadi di PT. Bumitama Gunajaya Agro yaitu tertimpa pelepah, tertusuk duri, kejatuhan serbuk bunga sawit dan kejatuhan TBS.

Upaya menjaga keselamatan kerja karyawan sangat penting untuk menciptakan suasana kerja yang aman, nyaman sehingga dapat mencapai produktifitas setinggi-tingginya. Untuk mencapai produktifitas yang tinggi perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor produksi yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Faktor produksi ini terdiri dari manusia, peralatan, mesin dan lingkungan kerja (Ramli, 2010)

Peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja pada perusahaan harus dilakukan agar dapat mengurangi pengeluaran sekaligus memenuhi kebutuhan pegawainya, serta memenuhi kewajiban bagi masyarakat luas. Sebab program K3 bisa menghasilkan sumber daya manusia yang lebih produktif yang dapat melaksanakan pekerjaan secara efektif.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja karyawan panen di Kebun Sungai Puring PT. Bumitama Gunajaya Agro.
2. Bagaimana pengendalian kecelakaan, kesakitan kerja, dan konsekuensi yang ditanggung perusahaan di Kebun Sungai Puring PT. Bumitama Gunajaya Agro.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja karyawan panen di Kebun Sungai Puring PT. Bumitama Gunajaya Agro.
2. Untuk mengidentifikasi kecelakaan, kesakitan kerja, dan konsekuensi yang ditanggung perusahaan di Kebun Sungai Puring PT. Bumitama Gunajaya Agro.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan menjadi informasi serta pengalaman.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dan masukan terkait dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).
3. Bagi pembaca, dari adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan menambah ilmu tentang K3 di kebun Sungai Puring PT. Bumitama Gunajaya Agro.